



Perbedaan Model Pembelajaran *Jigsaw* dan *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Nonfiksi Siswa Sekolah Dasar

Agnes Yunita Prihasti¹, Henny Dewi Koeswanti² 

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

*Corresponding author: agnesyunita73@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan komunikasi secara tidak langsung dengan cara menuangkan kreativitas ide, gagasan, pikiran dalam karya tulis dengan melihat kaidah bahasa yang tepat sebagai informasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Oleh sebab itu, proses pelaksanaan pembelajaran harus dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Penelitian ini di fokuskan pada keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara model *Jigsaw* dan model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas V sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan rubrik instrumen penilaian keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi nilai sig. 2 tailed $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata nilai *posttest* model pembelajaran *Jigsaw* dan *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi dari hasil uji T sebesar 70,24 dan 80,87. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Jigsaw* dan *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Nonfiksi, *Jigsaw*, *Mind Mapping*.

Abstract

Writing skills are indirect communication skills by expressing creative ideas, ideas, thoughts in written works by looking at the correct language rules as information that can be understood by readers. Therefore, the process of implementing learning must be able to improve students' writing skills. This research focuses on the skills of writing non-fiction narrative essays. In writing narrative essays students can write down experiences and events experienced, seen, and heard. This study aims to analyze the differences between the Jigsaw model and the Mind Mapping model on the skills of writing nonfiction narrative essays. This type of research is quasi-experimental research with the One Group Pretest-Posttest Design model. The research subjects were fifth grade elementary school students. The data collection technique used the rubric of the assessment instrument for writing non-fiction narrative essays. The data analysis technique used was the T test. The results showed that the significance value of sig. 2 tailed $0.003 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. The average posttest scores of the Jigsaw and Mind Mapping learning models on non-fiction narrative essay writing skills from the results of the T test are 70.24 and 80.87. So it can be concluded that there is a difference between the Jigsaw and Mind Mapping learning models on the skills of writing nonfiction narrative essays for elementary school students.

Keywords: Writing Skills, Non-fiction, *Jigsaw*, *Mind Mapping*.

1. PENDAHULUAN

Dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Salah satu aspek penting dalam

History:

Received : June 03, 2023

Revised : June 07, 2023

Accepted : August 10, 2023

Published : August 25, 2023

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis (Gufran & Mataya, 2020; Yaniar & Rukmi, 2022). Menulis merupakan sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh. Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain (Aprelia et al., 2019; Wulandari & Asri, 2020). Keterampilan menulis diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga melalui kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi yang siswa ketahui kepada khalayak ramai. Keterampilan menulis sangat penting bagi setiap siswa, karena untuk mengasah keterampilan menulis tersebut seorang siswa harus memiliki banyak ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup (Gilli & Dalle, 2019; Sukma & Amalia, 2021). Salah satu keterampilan menulis yang penting dan harus dikembangkan adalah keterampilan menulis karangan narasi. Dalam menulis karangan narasi siswa dapat menuliskan pengalaman maupun peristiwa yang dialami, dilihat, dan didengar.

Namun pada kenyataannya siswa mengalami kesulitan menemukan ide-ide atau gagasan yang sesuai dengan wacana yang akan ditulis (Anggraini, 2021; Holiyani, 2019). Untuk dapat menulis karangan dengan baik, seorang siswa tidak dapat jika hanya diberikan kertas dan meninggalkan siswa begitu saja, siswa harus diberikan gambaran secara jelas sehingga dapat menjelaskan dengan baik pengalaman yang mereka alami. Fenomena yang terjadi, walaupun mulai di jenjang sekolah dasar sudah diajarkan tentang menulis karangan narasi, namun pada umumnya siswa masih mengalami banyak kelemahan dalam menulis karangan narasi. Problematika tersebut muncul dari berbagai faktor yang memicu. Faktor tersebut mungkin saja terjadi karena guru dan siswa (Prasetyo & Nabillah, 2020; I. N. Putra, 2021). Faktor dari guru terjadi karena guru yang mengajar tidak memiliki bidang keahlian yang sama dengan apa yang diajarkan. Berdasarkan data dari statista.com per Januari 2018, menunjukkan fakta 44 % masyarakat Indonesia menggunakan smartphone untuk mengambil foto dan video, hanya 3% yang mengguanakannya untuk membaca buku maupun buku elektronik. Siswa kelas V dijenjang sekolah dasar tentunya sudah memiliki keterampilan membaca. Namun, kebanyakan siswa tidak memaksimalkan keterampilan tersebut sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi.

Sehubungan dengan permasalahan-permasalahan menulis salah satunya adalah aktivitas guru di kelas tidak didukung dengan model pembelajaran dan bahan ajar menulis karangan narasi yang kreatif (Marpaung & Pongkendek, 2021; W. B. Putra & Wulandari, 2021). Dilihat dari karakteristik, siswa sangat membutuhkan bahan ajar dan model pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar lebih dalam mengenai keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan hal tersebut, perlu diciptakan suatu kondisi yang dapat menumbuh kembangkan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis karangan narasi, dan untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran harus dipilih secara cermat berdasarkan teori-teori yang sudah berkembang bahkan harus mengembangkan teori-teori baru (Oktaviyanti et al., 2020; Rahmawati et al., 2022). Dalam rangka untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi, ada beberapa model pembelajaran yang kemungkinan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Diantara model-model pembelajaran yang ada, ada dua model pembelajaran yang diduga memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi. Kedua model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Jigsaw* dan model *pembelajaran Mind Mapping*.

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok

yang lain (Gandasari et al., 2020; Robina Simanjuntak, 2021). *Jigsaw* merupakan sebuah model pembelajaran di mana pembelajaran mempelajari materi pembelajaran dalam sebuah kelompok. Dalam hal ini, pembelajar mempelajari materi dalam sebuah kelompok untuk berdiskusi namun mereka juga bekerja secara individu (Nopiyanto & Raibowo, 2020). Bahkan, pembelajar dapat berbagi gagasan dengan teman sekelompok dalam “kelompok ahli” jadi, pembelajar dapat terbantu dalam memperkaya isi atau konteks teks. Disini, peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi materi yang diberikan. Kunci model pembelajaran *Jigsaw* ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan (Aufa et al., 2021; Uki & Liunokas, 2021). Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah dalam suatu topik pembelajaran yang diberikan (Azzahra et al., 2019; Heriwan & Taufina, 2020).

Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi dalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran (Azizah et al., 2018; Tuto et al., 2020). Model pembelajaran *Mind Mapping* mempunyai banyak keunggulan yang di antaranya : proses pembuatan *Mind Mapping* menyenangkan, karena tidak semata-mata hanya mengandalkan otak kiri saja dan sifatnya unik sehingga mudah diingat serta menarik perhatian mata dan otak (Suryana & Yuanita, 2022). Oleh karena itu, model pembelajaran *Mind Mapping* ini akan sangat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran terutama digunakan dalam menulis narasi. Model pembelajaran *Mind Mapping* akan menambah pengetahuan siswa untuk mencari urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian dan masalah yang diharapkan (Polat & Aydın, 2020; Priyandana et al., 2021). Siswa lebih mudah jika di dalam pembelajaran menulis narasi mengangkat tema dari kehidupan sehari-hari atau pengalamannya. Melalui bimbingan guru, pengalaman-pengalaman tersebut dituangkan ke dalam kerangka berpikir melalui model pembelajaran *Mind Mapping*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran jigsaw mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa (Robina Simanjuntak, 2021; Uki & Liunokas, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran mind mapping mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa (Afriyanti, 2020; Aprelia et al., 2019). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa model mind mapping mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa (Astuti, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan antara model *Jigsaw* dan model *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini termasuk eksperimen semu dengan model *One-Group Pretest-Posttest*. Desain penelitian ini terdiri 2 kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri Polosiri 01 dan SD Negeri Kandangan 03 pada semester 2 tahun pelajaran 2022/2023, dengan unit penelitian peserta didik kelas V SD Negeri Polosiri 01 sebagai kelas eksperimen 1 dan SD Negeri Kandangan 03 sebagai kelas eksperimen 2.

Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Gugus Samudro yang terletak di wilayah Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, yaitu SDN Kandangan 01, SDN Kandangan 02, SDN Kandangan 03, SDN Kandangan 04, SDN Polosiri 01, SDN Polosiri 02, MI Geyongan, MI Pancuran. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Bawen yaitu SD

Negeri Polosiri 01 dan SD Negeri Kandangan 03. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan ialah dengan tes menulis karangan narasi untuk mengumpulkan data ada atau tidaknya perbedaan dari model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis teks cerita fiksi peserta didik kelas IV SDN Gugus Samudro. Pada penelitian ini, dilakukan analisis statistik yang terdiri dari beberapa uji, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, uji T atau uji perbedaan rata-rata, dan uji hipotesis. Uji normalitas data digunakan untuk memeriksa apakah data yang terkumpul memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji homogenitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data variabel X dan Y homogen atau tidak. Uji T digunakan untuk menentukan apakah nilai rata-rata suatu kelompok nilai distribusi secara signifikan berbeda dari nilai rata-rata kelompok lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui skor dari hasil setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Skor tersebut disajikan dalam tabel deskripsi statistik yang memuat minimal, maksimal dan rata-rata yang diolah menggunakan program *IBM SPSS 20 for windows*. Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelompok yang diberikan perlakuan yang berbeda. Rincian perhitungannya dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Deskriptif Statistik Data *Posttest*

Statistics	Group	
	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
N Valid	21	23
Missing	2	0
Mean	70.24	80.87
Std. Deviation	12.988	9.493
Minimum	50	60
Maximum	90	95

Nilai yang diperoleh dari *posttest* kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* adalah 50 dan demikian juga nilai minimum dari *posttest* kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 60. Nilai maksimum yang diperoleh dari *posttest* kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* adalah 90 dan demikian juga nilai maksimum dari *posttest* kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 95. Kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* memiliki rata-rata nilai *posttest* 70,24 lebih rendah dari pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki rata-rata nilai *posttest* 80.87.

Analisis data digunakan untuk mengetahui perbedaan dari model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SDN Gugus Samudro. Analisis ini menggunakan analisis deskriptif, untuk uji prasyarat terdapat uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat dilakukan sebelum dilakukannya uji beda rata-rata (*T-Test*). Tujuan adanya uji beda rata-rata (*T-Test*) adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dari model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap keterampilan menulis karangan narasi antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hasil uji normalitas, Uji homogenitas dan Uji-t disajikan pada [Tabel 2](#), [Tabel 3](#) dan [Tabel 4](#).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Posttest	Jigsaw	0.119	21	0.200	0.925	21	0.112
	Mind Mapping	0.159	23	0.136	0.943	23	0.204

Berdasarkan **Tabel 2** maka diketahui uji normalitas pada data *posttest* kelas eksperimen 1 dan kelas eskperimen 2. Uji normalitas dengan menggunakan data *Shapiro Wilk* dapat dimaknai bahwa signifikansi $< 0,05$ maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Terdapat 2 data yang tertera dengan signifikansi $>0,05$ pada kelas eskperimen 1 dan kelas eksperimen 2 maka dapa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Signifikasi nilai *posttest* kelas eskperimen 1 $0,112 > 0,05$ (data berdistribusi normal). Signifikasi nilai *posttest* kelas eksperimen 2 $0,204 > 0,05$ (data berdistribusi normal).

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

	Statistics	Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Posttest	Based on Mean	2.998	1	42	0.091
	Based on Median	2.981	1	42	0.092
	Based on Median and with adjusted df	2.981	1	40.723	0.092
	Based on trimmed mean	2.980	1	42	0.092

Berdasarkan **Tabel 3** maka diperoleh uji homogenitas *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eskperimen 2 dari hasil yang tertera pada tabel menunjukkan hasil data signifikasi nilai *posttest* $0,091 > 0,05$ yang berarti bahwa terdapat varian yang sama atau dikatakan homogen.

Tabel 4. Distribusi Uji T Keterampilan Menulis Karangan Narasi Nonfiksi

Statistics	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Equal Postes variances assumed	2.998	0.091	-3.119	42	0.003	-10.631	3.409

Berdasarkan dari uji normalitas dan uji homogenitas yang dilakukan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, maka hasil data berdistribusi normal dan homogen. Setelah itu, dilakukan uji beda rata-rata (T-Test) dengan Independent Sampel T Test yang terdapat IMB SPSS 20 for windows. Uji beda rata-rata (T-Test) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kedua model pembelajaran pada masing-masing kelas terhadap keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi. Berikut merupakan analisis data uji beda rata-rata (T-Test). Berdasarkan hasil uji Independent Sample T-Test diperoleh data apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai sig. 2 tailed $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil Uji beda rata-rata (T-Test) maka, terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan model pembelajaran jigsaw dengan model pembelajaran mind mapping ditinjau dari keterampilan menulis.

Pembahasan

Pada penelitian ini model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Mind Mapping* terbukti memiliki perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi, akan tetapi model pembelajaran *Mind Mapping* lebih unggul terhadap keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi jika dibandingkan dengan model *Jigsaw*. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terdapat dalam tahapan menulis yaitu: gagasan isi, organisasi isi, gaya bahasa, ejaan, kosa kata. Keproduktifan dalam keterampilan menulis menuntut siswa untuk terampil memanfaatkan struktur bahasa agar tulisan yang dihasilkan menarik untuk dibaca. Keterampilan menulis dikatakan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan dan dibaca, kemudian di ekspresikan kembali dalam bentuk tulisan (Purwanti, 2018; Yaniar & Rukmi, 2022). Seseorang yang memiliki keterampilan menulis dapat menggunakan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Gagasan itu dapat berupa fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran atau analisis masalah. Keterampilan menulis penting karena mendukung kinerja siswa. Keterampilan menulis bisa menjadi sarana untuk mengekspresikan diri secara verbal (Rakhmawati et al., 2019). Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa adalah karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Orang yang mampu menulis adalah orang yang memiliki kemampuan dalam mendengarkan, membaca dan berbicara. Melalui model pembelajaran mind mapping keterampilan menulis dapat ditingkatkan, karena dengan mind mapping akan dapat membantu siswa untuk menyusun sebuah ide atau gagasan yang nantinya dapat dituangkan dalam kegiatan menulis (Derayati & Rosy, 2019; Tuto et al., 2020). Melalui mind mapping, siswa akan dapat mengetahui pola berpikir yang sistematis dan terstruktur sehingga mampu membuat atau menulis karangan dengan baik.

Sedangkan model *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang memiliki konsep memberdayakan siswa untuk aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok (Gandasari et al., 2020; Robina Simanjuntak, 2021). Model ini berupaya meningkatkan gairah siswa untuk aktif dalam belajar secara kelompok. Kegiatan tersebut akan memberikan kesan serta dapat mendorong siswa belajar lebih lanjut, melalui belajar secara berkelompok siswa dapat belajar untuk lebih kreatif dalam memecahkan masalah secara bergotong royong bahu membahu dalam mencapai tujuan. Melalui model *jigsaw* siswa juga dilatih untuk meningkatkan keterampilan bersosialisasi dan berbicara. Namun untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan model mind mapping lebih unggul karena menekankan penemuan ide dan gagasan pada proses pembelajarannya. Model pembelajaran *Mind Mapping* memberikan pengaruh positif terhadap siswa (Aprelia et al., 2019; Azizah et al., 2018). Aktivitas yang dimaksud antara lain: semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, antusias, dan aktif dengan begitu sebagian besar dari siswa bisa memahami materi yang sedang dipelajari serta mengalami peningkatan hasil keterampilan menulis karangan narasi nonfiksinya; konsep yang dipaparkan pada materi lebih konkret dikarenakan bantuan dari model pembelajaran *Mind Mapping*, dengan begitu siswa bisa memahami konsep yang sudah disampaikan secara baik; dan hampir semua siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik, ini dilihat dan dibuktikan dimana mereka mampu menulis karangan narasi nonfiksi yang diberikan guru di lembar kegiatan dan tes (Adhiyasa, 2022; Afriyanti, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa (Robina Simanjuntak, 2021; Uki & Liunokas, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa model pembelajaran mind mapping mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa (Afriyanti, 2020; Aprelia et al., 2019). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa model mind mapping mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa (Astuti, 2019). Implikasi penelitian ini

diharapkan kedepannya guru mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakter siswa dan materi yang akan disampaikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pada data hasil penelitian serta hasil bahasan, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* lebih unggul jika dibandingkan dengan model pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi nonfiksi. Keberhasilan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat diketahui berdasarkan hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen. Hasil tersebut dapat menguatkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* lebih unggul dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adhiyasa, I. M. (2022). Penggunaan strategi mind mapping untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 83 – 94. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6566683>.
- Afriyanti, N. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Menulis Teks Descriptive Mata Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Model Mind Mapping. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 32–45. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v2i2.244>.
- Anggraini, V. (2021). Stimulasi Kecerdasan Logika Matematika Melalui Media Animasi Lagu Berbasis Tematik Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Kota Bukit Tinggi. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 106. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.7258>.
- Aprelia, D. A., Baedowi, S., & Mudzantun. (2019). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 237–244. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v7i3.19400>.
- Astuti, T. P. (2019). Model Problem Based Learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>.
- Aufa, A., Hambali, D., & Resnani. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SDN 01 Bengkulu Tengah. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 284–290. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.4.2.284-290>.
- Azizah, T. N., Ruminiati, & Zainuddin, M. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Mind Mapping berbasis Pendek. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembang*, 3(1), 121 — 124. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i1.10400>.
- Azzahra, N., Pratomo, S., & Sumiati, T. (2019). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 14(2), 109–116. <https://doi.org/10.17509/md.v14i2.14329>.
- Derayati, A. K. T., & Rosy, B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kelas X OTKP Kompetensi Dasar Menerapkan Tata Ruang Kantor Di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(4), 142–146.
- Gandasari, A., Purwathih, Y. E., Ege, B., & Subekti, M. R. (2020). Pengaruh Penggunaan

- Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 6(1). <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.640>.
- Gilli, Y., & Dalle, A. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Siswa. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v3i1.8762>.
- Gufuran, G., & Mataya, I. (2020). Pemanfaatan E-Modul Berbasis Smartphone Sebagai Media Literasi Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1060>.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 673–680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>.
- Holiyani, H. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping Dengan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Investigasi Siswa Kelas Vi Sd Yayasan Iba Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4243>.
- Marpaung, D. N., & Pongkendek, J. J. (2021). Modul Pembelajaran Kimia Smp Berbasis Scientific Approach Pada Materi Asam Dan Basa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.23887/jpk.v5i1.33647>.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa penjas pada mata kuliah filsafat penjas dan olahraga. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(2). <https://doi.org/10.31258/jope.2.2.61-69>.
- Oktaviyanti, I., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Khair, B. N., Ratnadi, & Affandi, L. H. (2020). Workshp Penyusunan Rancangan Pembelajaran Model Mind Mapping Untuk Sd Negeri 3 Midang. *Jurnal Pepadu*, 1(3), 298–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i3.113>.
- Polat, Ö., & Aydın, E. (2020). The effect of mind mapping on young children's critical thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 38. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100743>.
- Prasetyo, A. A., & Nabillah, T. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomadika*, 2(1c), 659–663.
- Priyandana, I. W. P., Dibia, I. K., & Ujianti, P. R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAMelalui Media Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Aplikasi Edraw Mindmaster. *Mimbar PGSD Undikhsa*, 9(2), 287–294. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v9i2.36520>.
- Purwanti, T. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Media Kartu Gambar Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Geneng Jepara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 100. <https://doi.org/10.30659/j.5.2.100-105>.
- Putra, I. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Memahami Unsur Intrinsik Cerpen. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(4), 692–701. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4562064>.
- Putra, W. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia Berorientasi Teori Belajar Ausubel Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 174. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.31841>.
- Rahmawati, S., Effendi, M. R., & Wulandari, D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Workspace Dengan Optimalisasi Akun Belajar.id. *Paedagogie:*

- Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.1.01>.
- Rakhmawati, A. V., Koeshandayanto, S., & Gipayana, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media CD Interaktif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 40 — 45. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11851>.
- Robina Simanjuntak. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 003 Rambah. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.33578/jpkip.v10i1.8175>.
- Sukma, H. H., & Amalia, N. R. (2021). Pengembangan Media Fun Thinkers Dalam Melatih Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadiknas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(2), 112–122. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v4i2.4189>.
- Suryana, D., & Yuanita, S. K. S. (2022). Efektifitas Teknik Mind Mapping terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2874–2885. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2197>.
- Tuto, Y. A., Hakim, A. R., & Wadu, L. B. (2020). Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Sukun 2 Kota Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 311–322. <https://doi.org/https://conference.unikama.ac.id/artikel/>.
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Make a Match terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *JURNAL BASICEDU*, 5(6), 5542–5547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>.
- Wulandari, E., & Asri, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Padang. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 60. <https://doi.org/10.24036/108264-019883>.
- Yaniar, K. C., & Rukmi, A. S. (2022). Pengembangan Media Lift The Flap Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1).